



PKM Internasional Indonesia-Malaysia: Penyuluhan Manajemen SDM untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Siswa Maahad Tahfidz An-Nur (MATAN) Pucong

Mansur Tanjung^{1*}, Yenni Sofiana Tambunan², Andrian Irsyan³, Riwayani⁴, Ahmad Shabri Tanjung⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga Tapanuli Tengah

E-mail : * tanjungmansur14@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2980>

Info Artikel:

Diterima :
2026-01-08

Diperbaiki :
2026-01-11

Disetujui :
2026-01-12

Kata Kunci: Manajemen SDM, Pengembangan karakter, Pendidikan

Abstrak: Penyuluhan manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam konteks pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik serta tenaga kependidikan dalam mengelola dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan peran manajemen SDM di sekolah, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab. Metode penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang melibatkan guru, konselor, dan pemangku kepentingan pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap strategi manajemen SDM yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, penyuluhan ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter positif dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al – Washliyah Sibolga menjalin kerjasama dalam bidang Tridharma Perguruan Tinggi dengan nomor: M.A.T.A.N/047/VIII/2025 . Berdasarkan hal tersebut Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al – Washliyah Sibolga dan MATAN Pucong Malaysia melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pada kegiatan ini peserta mendapat wawasan kunci kesuksesan dalam menjalankan SDM.

Abstract: Human resource management (HR) counseling in the educational context aims to improve the understanding and skills

of educators and educational staff in optimally managing and developing student potential. This activity focuses on strengthening the role of HR management in schools, particularly in shaping student character with integrity, discipline, creativity, and responsibility. The counseling method is carried out through interactive lectures, group discussions, and case studies involving teachers, counselors, and educational stakeholders. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of effective HR management strategies in supporting student character development. Thus, this counseling contributes to the creation of an educational environment conducive to positive character formation and the development of student potential as a whole. Al-Washliyah College of Economics, Sibolga, established a collaboration in the field of the Tridharma of Higher Education with the number: M.A.T.A.N/047/VIII/2025. Based on this, Al-Washliyah College of Economics, Sibolga, and MATAN Pucong Malaysia conducted a Community Service (PkM) activity. In this activity, participants gained key insights into the success of managing human resources.

Keywords: *HRM, Character Building, Education*

Pendahuluan

Pendidikan nasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan positif. Peserta didik yang memiliki karakter jujur, disiplin, kreatif, tanggung jawab, dan peduli sosial akan lebih siap menghadapi tantangan zaman. Namun dalam praktiknya, pembentukan karakter sering kali belum berjalan optimal karena faktor manajemen sekolah, keterbatasan pengetahuan tenaga pendidik tentang strategi pembinaan karakter, serta kurangnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Manajemen SDM yang baik akan memastikan setiap guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait bekerja sesuai kompetensi dan perannya dalam mendukung visi pembentukan karakter peserta didik. Penyuluhan manajemen SDM bagi pendidik menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola SDM pendidikan sehingga program pembentukan karakter berjalan sistematis.

Seperti dikemukakan, Muchlas Samani & Hariyanto 2013 : 45

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Buku Konsep dan Model Pendidikan Karakter.

Kristján Kristjánsson 2015 Mendefinisikan Aristotelian character education sebagai pendidikan karakter yang holistik dan berbasis etika kebajikan

(virtue ethics) ala Aristoteles, yang menekankan pengembangan kebajikan moral, intelektual, dan karakter performatif, termasuk bagaimana mengukurnya serta mengajar karakter dalam konteks kontemporer.

Kristján Kristjánsson, Tom Harrison, Andrew Peterson 2024 Meninjau kembali “sepuluh mitos” dalam pendidikan karakter (Reconsidering the ‘Ten Myths’ about Character Education) – definisi neo-Aristotelian bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan moral secara holistik yang secara sistematis mengembangkan kebajikan (virtues) yang stabil sebagai trait karakter untuk tujuan human flourishing (kesejahteraan manusia secara menyeluruh) baik secara individu maupun sosial. Artikel British Journal of Educational Studies, Vol 73, 2025 (diterbitkan 2024 online)

Lee Jerome & Ben Kisby 2019 Dalam karya The Rise of Character Education in Britain: Heroes, Dragons and the Myths of Character mereka membahas bahwa sejak sekitar 2010 di Inggris terjadi peningkatan perhatian kebijakan terhadap pendidikan karakter. Mereka menunjukkan bahwa pendidikan karakter dipandang sebagai solusi untuk krisis moral remaja serta sebagai bagian dari usaha meningkatkan mobilitas sosial melalui pendidikan, terutama di kalangan siswa yang kurang beruntung. Juga menyoroti bahwa pendekatan sering bersifat individualistik. Karya Jerome & Kisby (2019) bagian Character Education in Historical Context

Penelitian di Indonesia: SDN Menteng 01 Jakarta 2023 Studi tentang School-Based Character Education menemukan bahwa lima nilai inti (religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong / kerjasama, dan integritas) berhasil diintegrasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah. Artikel: Analysis of Character Education Values: School-Based Character in Indonesia (Hermanto dkk, 2023)

Suryaatmaja, Wasliman, & Koswara 2023 Meninjau filosofi pendidikan mengenai nilai dan kebajikan (virtue) dalam pembentukan karakter, mereka menyatakan bahwa transformasi sosial dan perkembangan teknologi mengharuskan institusi pendidikan menyesuaikan pendekatan, metode, dan evaluasi pendidikan karakter agar tetap efektif dan relevan pada masa modern. Artikel Character Formation Through Education: A Review of Educational Philosophy on Values and Virtue

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, beberapa hal yang dapat diambil sebagai konsep untuk manajemen SDM dalam penyuluhan adalah:

1. Pendekatan Pendidikan Karakter yang Holistik dan Sistematis. Karakter tidak hanya “ajar moral” secara sepintas, tapi harus menyeluruh: hati (nilai internal),

pikir (pemahaman), raga (tindakan), rasa dan karsa (motivasi dan kehendak). (Samani & Hariyanto, 2013)

2. Virtue Ethics / Kebajikan Moral sebagai Landasan Teori. Seperti yang dikemukakan Kristjánsson, pendidikan karakter perlu didasari kerangka etika kebajikan: bukan hanya mengajarkan apa yang “harus dilakukan”, tapi membentuk karakter sebagai trait yang permanen dan nyata dalam perilaku.
3. Peran Kebijakan Pendidikan / Politik Pendidikan. Peran pemerintah dan definisi kebijakan karakter penting: di Inggris, kebijakan pendidikan karakter meningkat sejak kira-kira 2010 sebagai respons terhadap keprihatinan moral dan keinginan meningkatkan mobilitas sosial melalui pendidikan.
4. Integrasi Nilai dalam Kurikulum dan Budaya Sekolah. Studi di Indonesia menegaskan bahwa integrasi nilai -itas religius, nasionalisme, integritas, kerjasama dll - dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sangat penting agar pendidikan karakter bukan hanya slogan tapi praktik nyata.
5. Re-evaluasi dan Koreksi Pemahaman Umum / “Mitos”. Pendapat seperti yang dikemukakan oleh Kristjánsson, Harrison & Peterson bahwa ada banyak kesalahpahaman atau mitos (contoh: bahwa karakter hanya kondisional, atau bahwa karakter sama dengan kepatuhan/perilaku luar saja) yang harus diklarifikasi agar manajemen SDM dalam pendidikan karakter bisa efektif.

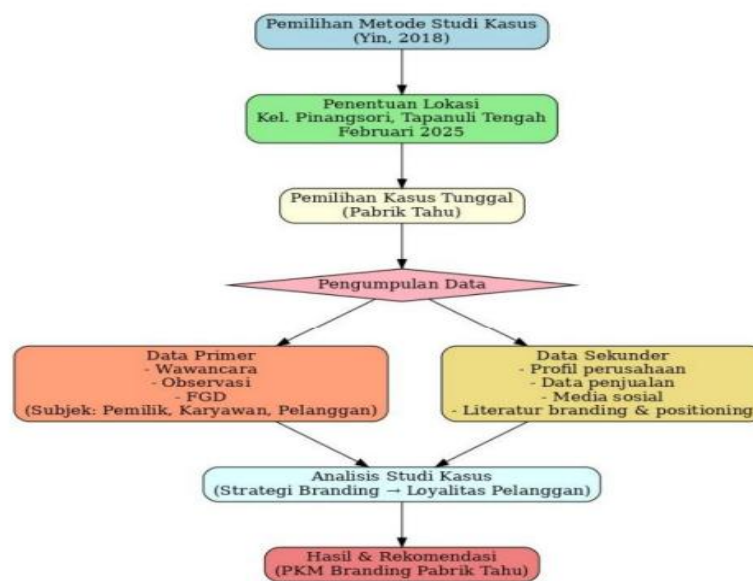
Metode

Diskusi dilakukan antara team Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al- Washliyah Sibolga dengan Penyelaras Subjek Pengenalan Kepada Pembelajaran Karakter dan Sumber Daya Manusia yang ada. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al- Washliyah Sibolga Program Studi Manajemen , yang di wakili oleh Dr. Mansur Tanjung, S.E.,MM .Kegiatan PkM ini dilakukan secara langsung tatap muka dengan membahas bagaimana dapat meningkatkan karakter peserta didik serta meningkatkan Sumber daya manusia . Peserta merupakan pelajar siswa Maahad Tahfidz An-Nur (MATAN) Pucong Malaysia, dengan jumlah keseluruhan 50 Orang.

Kegiatan PkM diadakan pada tanggal 20-23 Agustus 2025 di Kompleks Maahad Tahfidz An-Nur (MATAN) Pucong Malaysia. Para peserta diberi penjelasan secara teoritis bagaimana peluang dan kunci sukses membentuk karakter siswa yang baik dan SDM yang unggul. Selanjutnya, secara mendalam diperkenalkan secara teoritis pentingnya pengelolaan SDM yang baik agar menciptakan karakter siswa yang teladan tersebut. Tahap terakhir , para peserta diperkenalkan secara praktik contoh bagaimana menciptakan karakter yang baik

dan SDM yang unggul . Kegiatan berjalan baik dan lancar dibuktikan dengan antusias para siswa peserta didik.

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar flowcart atau diagram.



Gambar 1. Diagram Alur .

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan sesuai rencana yaitu 20-23 Agustus 2025 di Kompleks Maahad Tahfidz An-Nur (MATAN) Pucong Malaysia. Kegiatan dimulai dengan Penandatanganan MOU dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Mengembangkan karakter Siswa dan Peningkatan Sumber Daya Manusia MATAN Pucong Malaysia, kunci mencapai sukses atas Pendidikan yang baik ..

Dalam kegiatan ini dijelaskan pula pengelolaan manajemen Sumber Daya Manusia yakni meliputi Fungsi *Planning* , *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Serta memberi beberapa manfaat diantaranya Peningkatan SDM Siswa , pengambil keputusan yang tepat, efisiensi operasional serta perencanaan.

Selain Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam lembaga pendidikan adalah upaya sistematis untuk mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan

tenaga pendidik dan kependidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Dalam konteks pembentukan karakter siswa, manajemen SDM yang efektif menjadi faktor penentu karena guru dan tenaga kependidikan adalah agen utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Seperti dikemukakan Mangkunegara (2011:2), manajemen SDM adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam pendidikan, tujuan ini diarahkan bukan hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik.

1. Hubungan Manajemen SDM dan Pengembangan Karakter Peserta Didik, peserta didik tidak hanya belajar melalui pembelajaran formal tetapi juga melalui keteladanan guru dan budaya sekolah. Oleh karena itu, manajemen SDM yang baik harus memastikan:
 - a. Guru dipilih dan ditempatkan sesuai kompetensinya.
 - b. Guru mendapatkan pembinaan dan pengembangan profesional berkelanjutan.
 - c. Tersedia sistem supervisi dan evaluasi yang mendorong guru menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten.
2. Materi Penyuluhan Manajemen SDM untuk Pendidikan Karakter, penyuluhan ini dirancang untuk membekali pendidik dan tenaga kependidikan dengan pemahaman dan keterampilan manajerial SDM yang relevan. Materinya meliputi:
 - a. Konsep manajemen SDM di sekolah dan prinsip-prinsipnya.
 - b. Strategi mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.
 - c. Pembangunan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter (disiplin, tanggung jawab, kejujuran, gotong royong).
 - d. Teknik evaluasi keberhasilan program pendidikan karakter.
3. Metode Penyuluhan. Metode yang digunakan bersifat partisipatif: ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Dengan pendekatan ini, peserta (guru/kepala sekolah/tenaga kependidikan) tidak hanya menerima materi, tetapi juga berlatih merancang dan mempraktikkan strategi manajemen SDM untuk pendidikan karakter di lingkungan masing-masing.
4. Dampak yang Diharapkan. Melalui penyuluhan ini diharapkan:
 - a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam mengelola SDM sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

- b. Terbentuknya budaya sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai karakter.
 - c. Peningkatan karakter positif siswa seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial.
5. Contoh Praktik. Sebagai contoh, sekolah dapat menerapkan sistem reward dan punishment yang konsisten, membentuk tim guru penggerak karakter, dan menyusun program pembiasaan positif (misalnya apel pagi dengan pembacaan nilai-nilai sekolah) yang dikelola secara manajerial. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya slogan tetapi program yang terencana dan terpantau.

Setelah penyampaian materi, peserta diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan dan salah satu pertanyaan adalah Mengapa pembentukan karakter peserta didik penting dalam pengelolaan SDM pendidikan, dan bagaimana peran guru/ Dosen dalam proses tersebut. Berdasarkan Pertanyaan tersebut, hasil diskusi Pembentukan karakter peserta didik penting karena sekolah tidak hanya bertugas meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli pada lingkungan sosialnya. Karakter yang baik menjadi fondasi bagi kualitas SDM masa depan bangsa.

Guru/ Dosen berperan sebagai teladan dan fasilitator utama. Melalui keteladanan sikap, integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran, serta pembiasaan positif di sekolah, guru/ dosen membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Dengan manajemen SDM yang baik, guru lebih siap menjalankan peran ini secara profesional dan berkesinambungan.



Gambar 2. Gambar Penyampaian PKM.

Kegiatan PKM telah berjalan lancar dengan diikuti sebanyak 50 Peserta. Kegiatan ini merupakan implementasi MoU antara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al – Washliyah Sibolga dengan dengan Maahad Tahfidz An-Nur (MATAN) Pucong, Malaysia nomor: M.A.T.A.N/047/VIII/2025, yaitu kerjasama dalam bidang Tridharma Perguruan Tinggi.



Gambar 3. Foto Bersama Dengan Peserta PKM

Kesimpulan

Kegiatan PkM dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada kegiatan ini peserta mendapat gambaran bagaimana membentuk karakter Siswa menjadi baik dengan menerapkan SDM . PKM manajemen sumber daya manusia (SDM) di Maahad Tahfidz An-Nur (MATAN) Pucong, Malaysia menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan penyuluhan ini, para guru dan staf memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang prinsip, strategi, dan teknik manajemen SDM yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlak karimah yang menjadi ciri khas lembaga tahfidz. Kegiatan ini adalah bentuk implementasi antara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al – Washliyah Sibolga

dan di Maahad Tahfidz An-Nur (MATAN) Pucong, Malaysia, diharapkan ada implementasi selanjutnya kerjasama dalam Tridharma Perguruan Tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Maahad Tahfidz An-Nur (MATAN) Pucong, Malaysia, para dosen dan Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian internasional ini.

Referensi

Adilah, H., & Rani, U. (2020). Kajian Teoritis Pelaporan Keuangan Pada Bumdes Ditinjau Dari SAK ETAP. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.1029>

Fauzi, Andi Muh Akbar Saputra, Alvionitha Sari Agstringtyas, WennyDesty febrian, AnnisaNurulnabilah,&HanifahNurulMuthmainah.(2024). Evaluasi Penggunaan Teknologi Big Data Untuk Analisis Data Bisnis Dan Pengambilan Keputusan. *25989-ArticleText-84069-1-10-20240223* (1), 7(1), 2962–2971.

Hermanto, dkk. (2023). Analysis of Character Education Values: School-Based Character in Indonesia.

Jerome, Lee & Kisby, Ben. (2019). The Rise of Character Education in Britain: Heroes, Dragons and the Myths of Character.

Kristjánsson, Kristján, Tom Harrison, & Andrew Peterson. (2024). Reconsidering the 'Ten Myths' about Character Education. *British Journal of Educational Studies*, Vol 73.

Mangkunegara, A.P. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhasanati,I.,&Budiantara,M.(2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada UMKM Kue Cucur Desa Pranggong. *Community Development Journal*, 4(2), 2183–2186.

Ompusunggu,D.P.,&Irenetia,N.(2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi.

Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryaatmaja, Wasliman, & Koswara. (2023). Character Formation Through Education: A Review of Educational Philosophy on Values and Virtue.